

TELAAH PERBANDINGAN 2 ARTIKEL

Nama: Tazki Alfikri

NPM: 2313031028

Setelah menelaah kedua jurnal tersebut, saya melihat bahwa keduanya membahas topik yang sama, yaitu pengelolaan aktiva tetap, tetapi dengan sudut pandang yang berbeda. Jurnal pertama lebih menitikberatkan pada penerapan akuntansi aktiva tetap di perusahaan swasta, sedangkan jurnal kedua mengkaji bagaimana pelaporan aktiva tetap dilakukan di instansi pemerintah. Dari keduanya, dapat dipahami bahwa pengelolaan aktiva tetap memiliki peran penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada jurnal karya Erwin Budiman dkk., dijelaskan bahwa PT. Hasjrat Multifinance masih menghadapi beberapa kelemahan dalam perlakuan akuntansi aktiva tetap. Salah satu masalahnya adalah penentuan harga perolehan yang belum sepenuhnya tepat, karena beberapa biaya yang seharusnya dimasukkan sebagai nilai aset justru dicatat sebagai beban. Akibatnya, nilai aktiva yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi kurang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Menurut pandangan saya, temuan ini menunjukkan bahwa pencatatan aktiva tetap tidak hanya sekadar proses administrasi, tetapi juga memengaruhi kualitas informasi akuntansi. Jika nilai perolehan awal tidak dicatat secara benar, maka perhitungan penyusutan yang dilakukan setiap periode juga menjadi kurang tepat. Hal ini akhirnya berpengaruh pada laba yang dilaporkan perusahaan. Sesuai teori akuntansi, informasi yang disajikan harus relevan dan dapat diandalkan agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, jurnal pertama juga menunjukkan bahwa perusahaan belum melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai aset maupun penghentian aset yang sudah habis masa manfaat. Menurut saya, kondisi ini dapat menyebabkan laporan keuangan tidak mencerminkan keadaan riil perusahaan. Aset yang sebenarnya sudah rusak atau tidak dipakai lagi masih tercatat dalam daftar aset, sehingga nilai total aset menjadi terlalu besar dibanding kondisi sebenarnya. Hal ini menunjukkan pentingnya pengendalian internal dalam pengelolaan aset tetap.

Berbeda dengan jurnal pertama, penelitian Meity Handayani membahas penyajian aktiva tetap di lingkungan pemerintah. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa sistem pelaporan aset pemerintah saat itu belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan pengawasan, terutama karena

belum mencantumkan informasi penyusutan secara lengkap. Padahal, dalam penerapan akuntansi berbasis akrual, penyusutan menjadi bagian penting untuk mengetahui nilai aset yang sesungguhnya dari waktu ke waktu. Saya menilai jurnal kedua menegaskan bahwa pencatatan aktiva tetap di sektor publik sangat berkaitan dengan akuntabilitas. Pemerintah harus menyajikan informasi aset secara terbuka agar masyarakat dapat menilai bagaimana kekayaan negara dikelola. Jika pelaporannya kurang lengkap, maka proses pengawasan menjadi lemah dan berpotensi menimbulkan kesalahan atau penyalahgunaan aset. Secara keseluruhan, kedua jurnal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan aktiva tetap merupakan bagian penting dalam sistem akuntansi, baik di perusahaan maupun di instansi pemerintah. Keduanya sama-sama menekankan bahwa kesalahan pencatatan, kurangnya evaluasi aset, serta lemahnya pengawasan dapat menurunkan kualitas laporan keuangan. Menurut saya, penerapan standar akuntansi yang baik harus didukung oleh sumber daya manusia yang memahami aturan, serta pengawasan yang dilakukan secara rutin agar informasi keuangan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kondisi nyata.